

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Desa Kerso adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dalam memberikan gambaran tentang geografis dari Desa Kerso, maka peneliti menyajikan data tentang gambaran terkini letak geografis penduduk Desa Kerso tahun 2022 yang telah dirangkum dan disajikan sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Kerso terletak di selatan ibukota Kabupaten Jepara, dan luas wilayahnya sekitar 132,772 Ha. Desa Kerso terletak di dataran rendah yang berketinggian antara 0-25 m diatas permukaan air laut dengan curah hujan tahunan sekitar 2-3 milimeter. Desa Kerso berada di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang kira-kira Memiliki jarak sekitar 3 Km dari pemerintahan pusat kecamatan, 11 Km Ibukota Kabupaten, dan 84 Km dari Ibukota Provinsi. Adapun batas-batas wilayah Desa Kerso sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Rau
- Batas Selatan : Desa Menganti
- Batas Timur : Desa Dongos dan Desa Sukosono
- Batas Barat : Desa Tanggul Tlare

Luas lahan Desa dibagi menjadi beberapa klasifikasi dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu fasilitas umum, pemukiman, pertanian, aktivitas ekonomi, dan lainnya.

Desa kerso terbagi menjadi dua wilayah administrasi yaitu 2 RW dan 19 RT, dengan jumlah 1.458 Kartu Keluarga.¹

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kerso menurut data administrasi pemerintah dari tahun ke tahun semakin meningkat, berikut merupakan jumlah penduduk Desa Kerso dari tahun 2019 sampai tahun 2021:

¹ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Kerso²

Tahun	Jumlah Penduduk
2019	4.413 Jiwa
2020	5.500 Jiwa
2021	5.597 Jiwa

3. Perekonomian Desa

Secara umum ekonomi masyarakat di Desa Kerso ditopang oleh berbagai mata pencaharian penduduknya yang bisa dikelompokkan kedalam beberapa bidang mata pencaharian, yaitu: petani, buruh tani, buruh/swasta, pengrajin, pedagang, PNS/ TNI/ Polri, penjahit, tukang kayu, tukang batu, guru, dll. Jumlah penduduk Desa Kerso berdasarkan pengelompokan mata pencaharian bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian³

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	150 orang
2	Buruh Tani	85 orang
3	Karyawan Swasta	680 orang
4	Pengrajin	98 orang
5	Pedagang	43 orang
6	PNS/ TNI/ Polri	37 orang
7	Penjahit	9 orang
8	Tukang Kayu	1.166 orang
9	Tukang Batu	16 orang
10	Guru	65 orang

4. Sosial Budaya Desa

Sosial budaya yang ada di Desa Kerso meliputi sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan menjadi aspek yang begitu penting untuk memajukan bangsa dan negara, sebagaimana yang terdapat

² Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

³ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

dalam KBBI yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan langkah untuk merubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok sebagai upaya pendewasaan orang lewat perantara latihan dan ajaran.

Pendidikan di Desa Kerso tergolong suda mumpuni dari jumlah penduduk yang hampir semua mengenyam pendidikan formal, meskipun kebanyakan merupakan lulusan SLTP dan SLTA, untuk lulusan tingkat Sarjanah masih terbilang sedikit. Meskipun begitu, Desa Kerso memiliki banyak tempat pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan SLTA. Data tempat pendidikan di Desa Kerso dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Lembaga Pendidikan di Desa Kerso⁴

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	4
2	SD/ Sederajat	4
3	SLTP/ Sederajat	2
4	SLTA/ Sederajat	2
5	Pendidikan Keagamaan	4

b. Kesejahteraan Sosial

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi suatu permasalahan perekonomian di Kabupaten Jepara secara umum, begitu juga dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Desa Kerso. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa memiliki usaha untuk mengurangi masalah tersebut dengan cara mendata masyarakat yang kurang mampu, kemudian memberikan dan menyalurkan bantuan yang telah diajukan kepada Pemerintah Pusat yang antinya disalurkan dengan tepat kepada penduduk kurang mampu tersebut.

c. Kesehatan

Kesehatan masyarakat di Desa Kerso di dukung dengan adanya sarana dan prasarana di Desa yaitu sebagai berikut:

⁴ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Kesehatan Desa Kerso⁵

No.	Uraian	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poliklinik/ Balai Pengobatan	2
3	Apotik	1
4	Posyandu	4
5	Paramedis	4
	Bidan Desa	2

Adapun jarak Desa Kerso dengan Puskesmas terdekat yaitu 3 Kilometer atau kurang lebih dapat di tempuh dengan waktu sekitar 5-10 menit dengan motor, sedangkan jarak dengan Rumah Sakit terdekat adalah sekitar 30 Kilometer atau bisa ditempuh dengan waktu sekitar 25-30 menit dengan motor.

d. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan kemampuan Pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur dapat menyebabkan terbatasnya tersedianya infrastruktur di Desa Kerso. Sebagaimana dengan permasalahan tersebut, Pemerintah Desa berhasil membentuk lembaga swadaya masyarakat yang dikoordini oleh RT dan RW setempat.

Beberapa infrastruktur jalan yang disediakan di Desa Kerso meliputi jalan aspal, jalan makadam, jalan aspal antar desa, jalan tanah, jembatan beton, dan jembatan antar desa. Adapun beberapa infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Desa Kerso yaitu:⁶

- 1) Jalur transportasi
- 2) Jalur irigasi
- 3) Jaringan air bersih
- 4) Jaringan listrik
- 5) Jaringan telepon
- 6) Pasar desa

e. Pemerintahan Desa Kerso

Pemerintah Desa Kerso sudah memberi pelayanan secara umum kepada masyarakat yaitu berupa: pencatatan

⁵ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

⁶ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

sipil atau surat perkawinan yang sudah di administrasikan. Selain itu, pemerintah Desa Kerso juga rutin untuk memberikan surat keterangan usaha bagi masyarakat yang akan mendirikan suatu usaha. Perijinan administrasi juga dilakukan dengan baik, walaupun masih diperlukan perbaikan dalam peng-arsipan data.

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kerso⁷

No.	Jabatan	Nama
1	Petinggi	Drs. Sutomo, M.H.
2	Carik	Mashuri Ahmad, S.Hi.
3	Kamituo I	Ulin Ni'am
4	Kamituo II	Hadi
5	Petengan I	Kamid
6	Petengan II	Jono
7	Modin I	Baidhowi
8	Modin II	Madun
9	Labu I	Idris
10	Labu II	Hariyanto
11	Kaur TU	Zaid
12	Kaur Keuangan	Asyik

f. Keberagaman Masyarakat Desa Kerso

Masyarakat Desa Kerso bisa dikatakan beragama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, perkembangan dalam bidang spiritual di Desa Kerso dapat dilihat dari banyaknya tempat beribadahnya yaitu terhitung berjumlah 34 tempat ibadah yang terdiri dari 33 bangunan Mushola dan 1 bangunan Masjid Jami'.

Sebagaimana masyarakat Islam di Jawa pada umumnya, kegiatan sosial keagamaan di Desa Kerso juga masih terikat dengan adat setempat yang sudah ada dari jaman dahulu kala. Keyakinan terhadap hal ghoib tidak bisa dihilangkan dalam kesehariannya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara umum dan sudah dijalankan selama bertahun-tahun di Desa Kerso antara lain yaitu:⁸

⁷ Data Profil Desa Kerso Tahun 2022, Diperoleh pada Tanggal 5 Desember 2022.

⁸ Bapak Baidlowi, Wawancara dengan Modin Desa Kerso, pada Tanggal 5 Desember 2022.

1) Manaqiban

Manaqiban merupakan adat istiadat yang ada di Desa Kerso dimana pelaksanaannya adalah ketika memiliki harapan ataupun bentuk syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan yang telah diberikan. Tradisi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan orang terdekat agar turut serta dalam pembacaan manaqib yang disertai dengan memotong ayam yang akan dimasak sedemikian rupa kemudian ayam yang telah dimasak tersebut akan dibagikan kepada tetangga yang telah diundang tersebut pada akhir pembacaan manaqib atau pada akhir acara tersebut. Tujuan dari budaya manaqiban ini yaitu untuk mengharapkan rezeki dan nikmat dari Allah SWT dengan wasilah atau perantara Waliyullah Syeh Abdul Qadir Jailani.

2) Tahlilan

Tahlilan merupakan tradisi di Desa Kerso yang biasa dilakukan ketika ada seseorang telah tiada. Tahlilan biasa dilaksanakan saat malam pertama setelah meninggal sampai dengan hari ke 7 secara berturut-turut, setelah itu juga dilaksanakan tahlilan di hari ke 40 setelah kematian, hari ke 100 setelah kematian, haul/setahun setelah kematian, dan hari ke 1000 setelah kematian. Tradisi tahlilan tersebut dilakukan dengan tujuan mendoakan arwah dari orang yang sudah meninggal tersebut agar diterima amalan perbuatannya oleh ALLAH SWT dan diampuni segala dosanya selama masih hidup.

3) Hajatan

Hajatan merupakan tradisi di Desa Kerso ketika suatu keluarga memiliki sebuah hajat yang berupa pernikahan, khitanan, ataupun hajat saat lahirnya seorang anak. Kegiatan hajatan ini biasanya dimulai dengan tahlilan terlebih dahulu untuk mengirim doa kepada para leluhur dan meminta kepada ALLAH SWT supaya semua hajat terlaksana dengan baik. Hajatan biasa dihadiri oleh tetangga dekat dan kerabat-kerabat pemilik hajat.

4) Maulidan/Berjanjenan

Maulidan atau berjanjenan adalah tradisi di Desa Kerso dalam rangka memperingati hari lahirnya

Rasulullah SAW, tradisi ini biasanya dilakukan di musholah-musholah dan masjid setempat tiap minggu sekali. Biasanya dilaksanakan pada hari ahad malam senin atau kamis malam jum'at, dan juga pada tanggal 1-12 Robi'ul Awwal (Mulud).

5) Nariyahan

Nariyahan merupakan tradisi yang dilakukan oleh bapak-bapak yang mengaji bersama dari rumah ke rumah yang dilakukan secara bergantian dari anggota yang mengikutinya, acara ini dilaksanakan tiap seminggu sekali di pada malam jum'at.

6) Doa Awal dan Akhir Tahun

Tradisi ini dilaksanakan pada malam tahun baru hijriyah di masjid dan musholah setempat. Tujuan dari tradisi ini yaitu untuk mengoreksi diri atas perbuatan sudah dikerjakan dalam kurun waktu 1 tahun sebelumnya dan berdoa supaya pada tahun yang baru nanti dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam beribadah kepada-NYA.

7) Nisfu Sya'ban

Tradisi ini dilaksanakan setiap bulan sya'ban yaitu tepatnya pada malam tanggal 15 sya'ban di musholah dan masjid setempat dengan niat beribadah kepada Allah SWT dan berdoa agar senantiasa diberikan panjang umur, diberikan rizki yang banyak dan halal, serta diberikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

B. Bentuk Home Industri Mebel di Desa Kerso

Home industri yang berada di desa Kerso terdiri dari beberapa bentuk yaitu ada home industri mebel, home industri pembuatan arang, home industri pembuatan keripik, dan home industri ritel. Akan tetapi yang paling mendominasi adalah home industri ritel dan home industri mebel. Terhitung secara keseluruhan, persentase industri kecil yang ada di desa Kerso yaitu terdiri dari 40% merupakan pengusaha ritel, 30% merupakan usaha mebel, dan yang 30% merupakan usaha lainnya. Banyaknya home industri mebel yang ada di Desa Kerso ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat desa kerso yang memiliki profesi pekerjaan sebagai tukang kayu, selain itu juga dikarenakan adanya keinginan setiap individu yang memiliki keinginan kuat untuk

mendirikan usaha mebel yang terbilang cukup mudah untuk mendirikannya.

Home industri mebel di desa Kerso kebanyakan memproduksi barang-barang mebel yang terbuat dari bahan kayu jati, seperti kursi dan meja minimalis, dipan, bufet, dan aksesoris mebel lainnya. Selain itu, persaingan antar pemilik mebel di desa Kerso terbilang sehat, tidak ada yang menjatuhkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan kebanyakan barang mebel di desa Kerso memiliki kualitas dan harga yang sama sesuai dengan jenisnya sehingga tidak ada yang dirugikan dari pemilik usaha mebel yang satu dengan pemilik mebel lainnya.

Selanjutnya, home industri mebel di desa Kerso sebagian besar merupakan usaha yang berdiri sendiri tanpa ada penguasaan dari perusahaan lain. Kemudian home industri mebel di desa kerso juga sebagian besar sudah dimintakan surat keterangan usaha dari balai desa dan hanya beberapa saja yang belum memiliki surat keterangan usaha tersebut.⁹

C. Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait dengan data penelitian. Peneliti memperoleh data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab kepada informan yang mempunyai pengetahuan mengenai data penelitian yang diperlukan.

Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dikumpulkan oleh peneliti selama wawancara dilakukan, kemudian data tersebut dipilah dan dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan inti dari wawancara tersebut dan menjadi data yang akan dijabarkan pada hasil penelitian menggunakan teknik analisis data oleh penulis.

Berikut merupakan tabel mengenai beberapa informan yang di wawancarai oleh peneliti :

Tabel 4.6
Data Informan

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Nuri	45 Tahun	Pemilik Home Industri Mebel
2.	Bambang	50 Tahun	Pemilik Home Industri Mebel
3.	Fandhil	52 Tahun	Pemilik Home Industri Mebel

⁹ Bapak Idris, Wawancara dengan Perangkat Desa Kerso, pada Tanggal 20 Mei 2023 Pukul 18.27 – Selesai WIB.

4.	Saifin	28 Tahun	Karyawan Home Industri Mebel
5.	Edi	34 Tahun	Karyawan Home Industri Mebel
6.	Saputro	25 Tahun	Karyawan Home Industri Mebel

1. Kendala Yang Dihadapi Oleh Home Industri Mebel di Desa Kerso

Suatu usaha yang dijalankan tentunya memiliki beberapa kendala yang dialami dalam operasionalnya. Para pengusaha usaha home industri mebel di Desa Kerso juga punya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam bisnisnya tersebut. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada home industri mebel di Desa Kerso, terdapat faktor yang menghambat perkembangan usahanya, yaitu:

a. Permodalan

Modal menjadi kendala utama dalam suatu usaha, hal ini dikarenakan modal merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha. Segala jenis usaha tentunya butuh yang namanya dana/modal untuk mendirikan usaha. Adapunpun jenis-jenis modal yaitu modal sendiri, modal asing atau patungan dan modal pinjaman.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Fandhil selaku pemilik home industri mebel. Beliau mengatakan bahwa:

"Saya mendirikan usaha ini dengan modal awal milik saya sendiri, kira-kira sekitar 5 juta untuk membeli peralatan mebel dan kayu jati sebagai bahan pembuatan kursinya. Sedikit terkendala juga dengan modal tersebut yang terhitung sangat ngepres untuk mendirikan usaha ini."¹⁰

Pernyataan yang serupa juga kemukakan oleh Bapak Nuri selaku pemilik usaha. Beliau mengatakan bahwa modal yang digunakan merupakan hasil tabungan pribadinya sebagai berikut:

"Saya mendirikan usaha mebel ini dari uang tabungan yang telah saya kumpulkan dari hasil kerja saya sebagai tukang kayu, karena memang sudah memiliki rencana sebelumnya untuk mendirikan

¹⁰ Bapak Fandhil, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.03 – Selesai WIB.

usaha mebel ini. Saya mendirikan usaha ini dengan modal sekitar 6 juta untuk modal awalnya, itu pun masih kurang karena ada peralatan mebel yang saya beli saat mebel sudah berjalan."¹¹

Kemudian wawancara dengan Bapak Bambang selaku pemilik usaha mebel. Beliau mengatakan:

"Modal yang saya gunakan untuk mendirikan usaha ini milik saya sendiri dari hasil mendapat undian arisan, gak berani saya kalau pinjam ke bank. Meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak tapi saya memanfaatkan dengan sebaik mungkin sebagai modal agar cukup."¹²

Berhubungan dengan pernyataan tersebut disa diambil kesimpulan bahwasannya modal yang dipakai oleh home industri mebel Desa Kerso merupakan milik pribadi. Berdasarkan wawancara dengan narasumber modal yang digunakan adalah modal sendiri. Sehingga kendala yang dihadapi oleh home industri mebel dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kerso diantaranya adalah modal, dimana modal awal yang dipakai untuk membuat usaha adalah uang sendiri, dan jumlahnya pun terbatas dan nominalnya kecil sehingga akan mempengaruhi berjalannya usaha. Karena modal yang dimiliki akan dialokasikan sebagai dana dalam operasional industri seperti membeli bahan baku, bahan pendukung, menggaji pekerja, dan lain sebagainya.

b. Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pemilik usaha demi kelangsungan hidup usahanya. Berkaitan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nuri selaku pemilik usaha mebel terkait dengan pemasaran yang dilakukan yaitu:

"Pemasaran produk saya hanya disekitar sini saja mas, di Desa Kerso sendiri dan tetangga desa. Paling

¹¹ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

¹² Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

jauh sampai ke pati hasil dari postingan saya di facebook."¹³

Selanjutnya, pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

"Sistem pemasarannya langsung menawarkan ke pembeli dan memosting di media sosial, jadi pembeli kebanyakan orang jepara sendiri ndak sampai luar kota."¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber yaitu mengenai kendala yang dihadapi oleh home industri mebel ketika usahanya berjalan. Berkaitan dengan itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Nuri, ia mengatakan bahwa:

"Kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha ini salah satunya pembayaran yang tidak dilakukan saat barang diambil, tetapi harus menunggu beberapa hari, sehingga dana untuk membeli kayu dan menggaji karyawan jadi terhambat."¹⁵

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bambang yaitu sebagai berikut:

"Kendala yang sering terjadi itu ketika permintaan barang lagi sepi dan stok barang menumpuk, akibatnya pembayaran juga seret atau macet, sehingga mengganggu dalam perputaran modal selanjutnya."¹⁶

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan narasumber, maka terdapat keimpulan yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi tidak hanya permodalan, tetapi juga terdapat kendala lain yang dihadapi yaitu pemasaran, dimana pemasaran yang

¹³ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

¹⁴ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

¹⁵ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

¹⁶ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

dilakukan oleh home industri mebel di Desa Kerso yaitu dengan menawarkan langsung kepada pembeli atau sistem sales dan memposting di sosial media. Sehingga sering terjadi penundaan dalam pembayaran yang akan mempengaruhi perputaran modal selanjutnya.

2. **Potensi Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso**

Industri merupakan suatu aktivitas dalam mengolah bahan mentah maupun setengah jadi menjadi barang jadi agar memiliki nilai tambah dalam bentuk profit atau keuntungan.

Potensi merupakan bakat yang belum bisa digunakan dengan sempurna, oleh sebab itu keuntungannya belum dapat dirasakan. Potensi juga merupakan aspek dinamis yang ketika seseorang melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka dapat dikatakan dia memiliki suatu potensi.

Adapun hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan yaitu:

a. **Potensi untuk Menyerap Tenaga Kerja dan Mengurangi Pengangguran**

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik home industri Bapak Nuri terkait dengan tujuan mendirikan home industri mebel. Beliau menyatakan bahwa:

"Tujuan awal saya mendirikan usaha ini yaitu untuk mencari keuntungan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan."¹⁷

Selanjutnya wawancara yang disampaikan oleh Bapak Bambang yang juga pemilik home industri mebel beliau mengatakan:

"Awalnya saya mendirikan usaha ini untuk mencari penghasilan secara pribadi, seiring berjalannya waktu saya berinisiatif untuk merekrut beberapa pekerja untuk menambah hasil produksi dan itung-

¹⁷ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

itung untuk membatu masyarakat yang menganggur agar mendapatkan pekerjaan."¹⁸

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fandhil, beliau mengatakan bahwa:

"Saya mendirikan usaha ini karena adanya peluang yang besar dalam bisnis ini dalam memberikan keuntungan/profit bagi saya dan keluarga, selain itu juga bisa membantu ekonomi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang masih menganggur atau belum mempunyai pekerjaan."¹⁹

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada perangkat desa Kerso yaitu bapak Idris, ia menyatakan bahwa:

"adanya home industri mebel di sekitar masyarakat memang sangat membantu bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan suatu pekerjaan dan mereka (home industri mebel) selalu memberikan suatu pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung home industri mebel juga turut membatu pemerintah desa dalam mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat"²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 pemilik home industri mebel dan perangkat desa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya home industri mebel di Desa Kerso ini dapat memberikan lapangan kerja kepada penduduk sekitar khususnya warga Desa Kerso yang masih belum bekerja. Sehingga dengan adanya home industri mebel ini juga mendukung pemerintah untuk memberantas angka penganggura di masyarakat.

- b. Potensi untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Melalui wawancara dengan Mas Saifin selaku karyawan Bapak Bambang beliau mengatakan:

¹⁸ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

¹⁹ Bapak Fandhil, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.03 – Selesai WIB.

²⁰ Bapak Idris, Wawancara dengan Perangkat Desa Kerso, pada Tanggal 14 Mei 2023 Pukul 18.27 – Selesai WIB.

"Selama saya bekerja disini, Alhamdulillah pendapatan yang saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa menyisihkan untuk tabungan."²¹

Selanjutnya, wawancara dengan karyawan Bapak Nuri yaitu Mas Saputra, beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah selama bekerja disini pendapatan saya sedikit demi sedikit bertambah sehingga dapat membantu ibu saya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pribadi saya sendiri."²²

Kemudian wawancara dengan Bapak Edi selaku karyawan dari Bapak Fandhil, beliau mengatakan:

"Pendapatan saya bertambah mas, alhamdulillah setelah bekerja disini saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan masih bisa membeli sepeda motor walaupun second."²³

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh 3 orang narasumber yang merupakan karyawan home industri mebel bahwasannya home industri mebel di Desa Kerso ini sudah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari apa yang diterima oleh masing-masing individu masyarakat sebagai tanda balas jasa dari pekerjaan yang sudah diselesaikan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan dari masyarakat, home industri mebel juga memiliki potensi yang lumayan tinggi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kerso.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber mengenai jumlah penghasilan yang didapat setiap bulannya. Menurut Mas Saifin selaku pekerja home industri mebel milik Bapak Bambang, beliau mengatakan:

²¹ Mas Saifin, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 14.21 – Selesai WIB.

²² Mas Saputra, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 10.23 – Selesai WIB.

²³ Bapak Edi, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.56 – Selesai WIB.

"Pendapatan saya mingguan mas, terkadang satu minggu dapat 500 ribu, terkadang juga lebih. Tergantung berapa banyak kursi yang saya buat mas."²⁴

Kemudian wawancara dengan Bapak Edi yang merupakan pekerja di home industri milik Bapak Fandhil juga mengatakan sebagai berikut:

"Nggak tentu mas, karena kerjanya bersifat borongan jadi menyesuaikan barang yang dibuat. Pendapatan saya sendiri kalau dihitung satu bulan sekitar 2 juta sampai 2 juta 500 ribu mas."²⁵

Kemudian Mas Saputro, salah satu pekerja dari home industri milik Bapak Nuri juga mengatakan sebagai berikut:

"Pendapatan saya dari pekerjaan ini sekitar 1 juat 500 sampai 2 juta 500 mas setiap bulannya."²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghasilan yang diterima oleh pekerja di home industri mebel di Desa Kerso berkisar antara 1.500.000 sampai dengan 2.500.000 dan jumlah tersebut dapat berubah ataupun berkurang sesuai dengan produktifitas dari masing-masing pekerja.

3. Proses Produksi Pada Home Industri Mebel di Desa Kerso

Home industri mebel merupakan tempat untuk sebagian masyarakat untuk bertumbuh dan berkembang dengan mandiri agar mampu memberikan peranan yang besar dalam membangun perekonomian di masyarakat Desa Kerso. Adapun jenis barang mebel yang di produksi home industri mebel di Desa Kerso yaitu meja, kursi, dan lemari.

Tenaga kerja pada home industri ini kebanyakan merupakan dari keluarga pemilik home industri mebel sendiri, tetapi juga terdapat tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja menjadi

²⁴ Mas Saifin, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 14.21 – Selesai WIB.

²⁵ Bapak Edi, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.56 – Selesai WIB.

²⁶ Mas Saputro, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 10.23 – Selesai WIB.

komponen yang menentukan aktivitas produksi perusahaan, sehingga tingkat keberhasilan dari perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga yang digunakan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nuri selaku pemilik home industri mebel mengenai jumlah tenaga kerja pada home industri mebel di Desa Kerso. Beliau mengatakan bahwa:

"Tenaga kerja di usaha saya ini ada 4 pekerja, 3 orang laki-laki sebagai pengrajin dan yang 1 orang perempuan sebagai pengukir."²⁷

Kemudian wawancara dengan Bapak Bambang, beliau mengatakan bahwa:

"Tenaga kerja pada usaha mebel di Desa Kerso ini bervariasi, mulai dari 2 sampai dengan 7 tenaga kerja. Saya sendiri memiliki 5 pekerja yang terdiri dari 4 orang laki-laki yang menjadi pengrajin barang mebel dan yang satunya perempuan sebagai pengukir barang mebel."²⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fandhil, beliau mengatakan:

"Untuk masing-masing pengusaha mebel disini memiliki tenaga kerja yang berbeda-beda mas tergantung dari luas tempat usahanya dan banyak modalnya. Seperti saya yang hanya memiliki 2 tenaga kerja sebagai pengrajin dan 1 orang lagi sebagai pengukir, karena keterbatasan modal dan tempat".²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja pada masing-masih pemilik home industri mebel berbeda-beda yang berkisar antara 2 sampai 7 orang. Jumlah tenaga kerja pada home industri mebel dipengaruhi oleh jumlah modal dan luas tempat untuk usaha, semakin banyak modal dan semakin luas tempat usaha maka akan banyak juga tenaga kerja yang di rekrut, begitupun sebaliknya.

²⁷ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

²⁸ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

²⁹ Bapak Fandhil, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.03 – Selesai WIB.

Adapun tahapan awal pada proses produksi yaitu pengadaan bahan baku, yang mana adalah bahan mentah yang akan diubah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik home industri mengenai pengadaan bahan baku, Bapak Bambang mengatakan bahwa:

"Untuk bahan baku yang saya gunakan yaitu kayu jati yang saya beli dari penjual kayu balokan, biasanya saya beli kayu seminggu sekali sebanyak 2 sampai 3 kubik."³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fandhil, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Bahan baku saya beli dari penjual kayu balok dengan sistem kubik, jenis kayu yang saya gunakan yaitu kayu jati yang kualitasnya menyesuaikan dengan pesanan yang saya dapat."³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengadaan bahan baku dalam proses produksi home industri mebel di Desa Kerso yaitu jenis kayu jati yang dibeli dari orang lain.

Selain bahan baku, proses produksi juga dipengaruhi dengan alat yang digunakan saat produksi berlangsung. Alat yang digunakan dalam proses produksi mempengaruhi kualitas barang yang dihasilkan dan juga mempengaruhi waktu dalam pembuatannya.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik dan tenaga kerja home industri untuk mengetahui alat yang digunakan dalam proses produksi menggunakan mesin moderen atau masih tradisional. Wawancara yang pertama yaitu dengan Bapak Nuri, beliau mengatakan bahwa:

"Sebagian besar alat yang saya gunakan sudah menggunakan mesin mas, tapi ada beberapa bagian yang memang masih harus dilakukan dengan cara tradisional."³²

³⁰ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

³¹ Bapak Fandhil, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.03 – Selesai WIB.

³² Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

Kemudian, wawancara dengan Mas Saifin selaku pekerja dari Bapak Bambang, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau dibilang tradisional kayaknya nggak sih mas karena sebagian besar sudah menggunakan mesin, walaupun mesin yang digunakan masih mesin-mesin jadul dan beberapa bagian juga masih dilakukan dengan tradisional. Jadi bisa dibilang setengah moderen setengah tradisional."³³

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Edi selaku pekerja dari usaha milik Bapak Fandhil, ia mengatakan sebagai berikut:

"Alat yang digunakan untuk produksi barang disini sebagian besar sudah memakai mesin, mungkin hanya saat penyambungan dan pengukiran saja yang masih dilakukan secara tradisional."³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa mesin yang digunakan dalam home industri di Desa Kerso yaitu sebagian besar sudah menggunakan mesin, walau masih dikombinasi dengan cara tradisional.

Setelah mengetahui proses produksi, bagian penting dalam pengolahan industri ini yaitu adanya tempat untuk menyalurkan barang kepada pembeli yaitu pasar. Wawancara yang selanjutnya mengenai pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha home industri mebel. Bapak Fandhil mengatakan bahwa:

"Pertama kali saya mendirikan usaha ini saya memasarkannya dengan menawarkan secara langsung kepada pembeli, ada juga pembeli yang datang langsung ke tempat saya untuk memesan karena melihat barang di depan rumah."³⁵

Kemudian wawancara dengan Bapak Nuri, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

³³ Mas Saifin, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 14.21 – Selesai WIB.

³⁴ Bapak Edi, Wawancara dengan Karyawan Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.56 – Selesai WIB.

³⁵ Bapak Fandhil, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 14.03 – Selesai WIB.

"Saya memasarkan barang dengan cara mendatangi orang yang menyetok kursi dan menawarkan barang saya agar dibeli. Selain itu, terkadang juga saya memposting barang di facebook."³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Bambang, beliau juga mengatakan sebagai berikut:

"Saya menawarkannya kepada pembeli, jika sudah tidak menerima barang saya menawarkan ke pembeli lainnya. Saya juga memasarkan di media sosial untuk mendapatkan pelanggan."³⁷

Sebagaimana yang telah disampaikan ketiga narasumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemasaran yang dilakukan home industri di Desa Kerso dilakukan dengan menawarkan secara langsung kepada konsumen dan memasarkan secara online di media sosial.

D. Pembahasan

Pembahasan disini merupakan penyajian data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Informasi yang disajikan disini merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai data penelitian yang telah didapatkan dari observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa informan mengenai Potensi Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso.

Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti berbentuk argumen dari para narasumber yaitu pemilik usaha dan karyawan home industri mebel tersebut. Adapun dokumentasi yang diperoleh berupa foto yang telah peneliti ambil dalam bentuk dokumentasi semasa penelitian dilakukan.

1. Kendala yang Dihadapi Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso

Home industri memiliki beberapa kendala yang dihadapinya, dalam kasus yang dialami oleh home industri mebel di Desa Kerso ini terdapat manajemen pengelolaan yang amat dibutuhkan demi lancarnya aktivitas industri, yaitu:

³⁶ Bapak Nuri, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.11 – Selesai WIB.

³⁷ Bapak Bambang, Wawancara dengan Pemilik Home Industri Mebel, pada Tanggal 16 Desember 2022 Pukul 13.42 – Selesai WIB.

a. Permodalan

Menurut Miftah, dkk. modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pedagang, modal juga merupakan dasar dalam mendirikan usaha baik itu usaha perorangan ataupun kelompok yang pada dasarnya menjadi kendala.³⁸

Berkaitan hal tersebut, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menginformasikan bahwa modal termasuk dalam salah satu kendala yang dialami oleh home industri mebel di Desa Kerso, dimana modal yang dipakai oleh home industri mebel di Desa Kerso adalah modal sendiri atau milik pribadi yang nilainya relatif kecil dan terbatas sehingga terkendala dalam aktivitas produksi ataupun biaya operasional lain seperti membeli bahan baku, membeli bahan pendukung, dan menggaji karyawan.

b. Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pemilik usaha demi kelangsungan hidup usahanya. Menurut Arianto, pemasaran merupakan kendala utama yang dihadapi UMKM, hal ini dikarenakan kebanyakan pebisnis UMKM lebih mengutamakan produk ketimbang konsumen. Sejumlah temuan juga menyebutkan bahwa keluhan dari pengusaha kecil adalah akses pasar yang terbatas sehingga menjadi penghambat suatu usaha untuk berkembang.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan dalam hal pemasaran di home industri mebel di Desa Kerso menunjukkan bahwa pemasaran yang dilakukan menggunakan sistem *door to door* atau dengan mendatangi rumah ke rumah untuk mendapatkan konsumen dan juga mengunggah di media sosial facebook. Sebagaimana dengan hal tersebut, pemasaran yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang terbatas sehingga menjadi penghambat dalam memasarkan produk dan juga menghambat perputaran keuangan dalam operasional usaha dikarenakan penjualan yang dilakukan relatif lebih lama dan lebih rumit

³⁸ A. A. Miftah, Dkk., *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Wirausaha*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 155.

³⁹ Yusuf CK Arianto, *Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas dengan Cepat dan Tepat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 141.

sehingga menyebabkan keuangan dalam operasional home industri tertunda.

2. Analisis Potensi Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso

Menurut Hetaria Philips, potensi merupakan kemampuan tersimpan yang belum bisa digunakan dengan maksimal, sehingga tidak bisa mendapatkan manfaatnya.⁴⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada home industri mebel di Desa Kerso, bahwa industri mebel di Desa Kerso memproduksi barang-barang *furniture* seperti meja, kursi, dan lemari. Berdasarkan data yang telah diperoleh terkait mata pencaharian masyarakat Desa Kerso yaitu sebanyak 1.166 orang yang berprofesi sebagai tukang kayu.

Keberadaan home industri di Desa Kerso memiliki potensi yang bisa memberi manfaat yang baik untuk ekonomi di masyarakat Desa Kerso. Beberapa potensi yang dimiliki home industri mebel diantaranya yaitu:

a. Potensi dalam Menyerap Tenaga Kerja dan Mengurangi Pengangguran di Masyarakat

Home industri mebel di Desa Kerso memberi kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kerso dan sekitarnya. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sekitar 50 pemilik home industri mebel, dan pada masing-masing usaha memiliki setidaknya 2 sampai 7 orang pekerja tergantung dengan besar kecilnya usaha mebel tersebut, sehingga peneliti mengambil analisa bahwa seandainya setiap home industri mebel dapat berkembang maka akan ada lebih banyak lagi tenaga kerja yang dibutuhkan dan besar kemungkinan tingkat pengangguran yang ada di Desa Kerso akan menurun.

Berkaitan dengan data yang telah diperoleh tersebut, maka home industri memiliki potensi yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sehingga kesejahteraan di masyarakat akan terwujud dan perekonomian masyarakat juga akan meningkat.

b. Potensi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing orang berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dan

⁴⁰ Lucas Filips Hetaria dan Suparman, "Potensi Pengembangan Usaha Ternak Kelinci di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura" *Jurnal JUPITER STA* 1, No. 7 (2022): 7-8.

tenaga yang dikeluarkan oleh masing-masing individu juga berbeda. Sebagaimana pendapatan yang didapatkan oleh para pekerja di home industri mebel di Desa Kerso juga antara pekerja satu dengan pekerja lainnya juga berbeda.

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pendapatan karyawan di home industri mebel di Desa Kerso berkisar antara 1.500.000 sampai dengan 2.500.000 setiap bulannya dengan rata-rata perharinya adalah 50.000 sampai 85.000.

3. Proses Produksi Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kerso

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan peneliti pada home industri mebel di Desa Kerso menunjukkan bahwa langkah pertama dalam melakukan produksi yaitu pengadaan bahan baku, dimana bahan baku yang digunakan yaitu kayu jati yang didapatkan dengan membelinya dari penjual kayu balokan dengan satuan kubik.

Berkaitan dengan produksi tentunya terdapat peralatan yang dipakai dalam proses produksi itu sendiri, dimana peralatan tersebut memiliki manfaat untuk memudahkan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasannya alat yang digunakan dalam produksi di home industri mebel di Desa Kerso sebagian besar sudah menggunakan alat moderen atau mesin. Adapun dalam membuat barang-barang mebel di Desa Kerso ini tidak semuanya dikerjakan menggunakan mesin moderen, karena ada beberapa bagian yang memang harus dilakukan secara manual menggunakan peralatan tradisional. Sehingga bisa dikatakan bahwa alat yang digunakan pada proses produksi di home industri mebel di Desa Kerso ini adalah kombinasi antara alat moderen dan tradisional.